

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Sejarah Singkat MI TPI Keramat Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat terletak di jalan Keramat Raya RT 20, nomor 4, kelurahan Sungai Bilu, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Madya Banjarmasin. Didirikan pada tanggal 2 Mei 1928 oleh tokoh masyarakat Sungai Bilu dan sekitarnya. Semula hanyalah sekolah rakyat duduk. Ruangan kelas yang digunakan sangat terbatas dan materi pelajaran yang diajarkan hanya ilmu-ilmu agama. Sesuai dengan kemajuan zaman dan kebutuhan masyarakat sekitar terhadap pendidikan, maka dibangunlah sekolah yang lebih besar dan dapat menampung siswa lebih banyak dibandingkan sekolah sebelumnya. Sejak saat itulah, resmi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat sampai sekarang.

Tanah tempat berdirinya Madrasah ini luas seluruhnya 879 m² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Keramat Raya.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah timur juga berbatasan dengan rumah penduduk.

Adapun visi MI TPI Keramat yaitu membentuk dan menjadikan siswa yang berprestasi dalam bidangnya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah dan mempunyai akhlak mulia. Sedangkan misi MI TPI Keramat antara lain memberikan pelajaran terus secara efektif dan efisien, menumbuh kembangkan penghayatan ajaran agama sejak dini, memberikan pelajaran/kegiatan ekstra kepada siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

a. Identitas sekolah

- 1) Nama Madrasah : MI TPI Keramat
- 2) Nomor Statistik : 112637102035
- 3) No Pokok Sekolah Nasional : 60723196
- 4) NPWP : 00.926.061.3.731.000
- 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
- 6) Kab/Kota : Banjarmasin
- 7) Kecamatan : Banjarmasin Timur
- 8) Desa/Kelurahan : Sei. Bilu
- 9) Alamat : Jl. Keramat Raya, RT 29,
no. 21
- 10) Kode Pos : 70236
- 11) Telepon : (0511) 7473426
- 12) Lokasi Sekolah : Perkotaan
- 13) Status Sekolah : Swasta
- 14) Akreditasi : B
- 15) Tahun Berdiri : 02 Mei 1928

b. Keadaan Tanah

Status Tanah	: Milik sendiri/hak milik
Luas Tanah	: 879 m ² (Delapan ratus tujuh puluh sembilan meter persegi)

c. Ketenagakerjaan

Kepala	: 1 orang
Wakamad	: 1 orang
Tata Usaha	: 2 orang
Guru Pengajar	: 21 orang
Penjaga kantin	: 1 orang
Satpam	: 1 orang
Kebersihan	: 1 orang

2. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin

Keadaan guru di MI TPI Keramat Banjarmasin berjumlah 26 orang guru. Latar belakang pendidikan guru yaitu S1 sebanyak 20 orang, D3 1 orang. MA 5 orang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Keadaan Guru di MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

NO	NAMA/NIP	L/P	MATA PELAJARAN	JABATAN
1	Maslan, S.Pd NIP.196605132003121002	L	B.Indonesia	Guru Bidang Studi Kepala Madrasah

NO	NAMA/NIP	L/P	MATA PELAJARAN	JABATAN
2	Hasniah, S.Pd.I NIP.198107172005012012	P	Akidah Akhlak	Wali Kelas VI B Wakamad Kurikulum
3	Hasimin S.Ag	L	Guru Kelas III	Wali Kelas III B
4	Rasyidi,S.Ag	L	Guru Kelas III	Wali Kelas III A
5	Muliyani,S.Ag	P	Guru Kelas I	Wali Kelas I B
6	Ida Rafiqah,S.Ag	P	Guru Kelas II	Wali Kelas II C
7	Nurmini,S.Ag	P	Guru Kelas I	Wali Kelas I A
8	Padli,S.H.I	L	Guru Kelas III	Wali Kelas III D
				Wakamad PHBI
9	Inayati,S.Pd.I	P	Guru Kelas III	Wali kelas III E
10	Rusmini ,S.Pd.I	P	Guru Kelas III	Wali Kelas III C
11	Mawaddah A,S.Pd.I	P	Matematika	Wali Kelas IV A
			IPA	
12	Hilalliyah, S.Pd.I	P	Guru Kelas II	Wali Kelas II A
				Bendahara Sekolah
13	Mahdiah,S.P	P	Matematika	Wali Kelas V B
			IPA	Bendahara BOS APBD
14	Raudah	P	SBK	Wali Kelas IV C
			IPS	
15	Zakiah,S.Pd.I		FIQIH	Wali Kelas V B
16	Hj.Nurbaiti,S.Ag	P	SKI	Wali Kelas VI A
				Pembina UKS
17	M. Noor Syadzali,S.Pd.I	L	B.Indonesia	Guru Bidang Studi
			PKN	
18	Hj.Zakiyatul Hayat,S.Pd.I	P	Q.Hadis	Guru Bidang Studi
19	Yurita,S.Pd.	P	B.Indonesia	Guru Bidang Studi
			PKN	
20	Siti Khadijah,S.Pd.I	P	Guru Kelas II	Wali Kelas II B
21	Sukirman	L	PJK Praktek	Guru Bidang Studi

NO	NAMA/NIP	L/P	MATA PELAJARAN	JABATAN
22	Muhyi Salam	L	PJK Praktek	Guru Bidang Studi
			PJK Teori	Bendahara BOS APBN
23	M. Ikhsan Hanapie	L	-	TU
24	Risnayati	P	SBK	Guru Bidang Studi
			IPA	
25	Hayatun Thaiyibah,S.Pd.I	P	B.Arab	Guru Bidang Studi
			Pend.Al Qur'an	
26	Wahid Rahman	L	-	Pustakawan

3. Keadaan Siswa MI TPI Keramat Banjarmasin

Siswa-siswi di MI TPI Keramat merupakan yang telah lulus ujian seleksi penerimaan murid baru yang dilakukan tiap tahun. Jumlah siswa-siswi di MI TPI Keramat pada tahun ajaran 2015/2016 ini adalah sebesar 499 siswa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Keadaan Siswa di MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	IA	15	18	33
2	IB	17	14	31
3	IIA	12	19	31
4	IIB	16	16	32
5	IIC	13	21	34
6	IIIA	12	10	22
7	IIIB	11	13	24
8	IIIC	12	10	22
9	IIID	10	12	22
10	IIIE	10	12	22
11	IVA	13	16	29

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
12	IVB	12	17	29
13	IVC	10	13	23
14	VA	14	14	28
15	VB	15	11	26
16	VC	15	13	28
17	VIA	15	17	32
18	VIB	15	16	31
JUMLAH		237	262	499

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MI TPI Keramat Banjarmasin

Sebagai Madrasah Ibtidaiyah Swasta, MI TPI Keramat memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan sangat memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif, walaupun masih terdapat ruangan kelas yang kurang.

Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH
1	Ruang belajar/Kelas	15 buah/17 kelompok belajar
2	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
3	Ruang Tata Usaha	1 buah
4	Ruang Dewan Guru	1 buah
5	Ruang Perpustakaan	1 buah
6	Ruang UKS	1 buah
7	Ruang musholla	1 buah
8	WC Guru	2 buah
9	WC Siswa	2 buah
10	Lapangan Olahraga	1 buah
11	Ruang kantin	1 buah

5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin sampai dengan Kamis kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 sampai dengan 14.00 WITA. Hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 sampai dengan pukul 11.00 WITA. hari Sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 sampai dengan pukul 13.00 WITA.

6. Kegiatan Lain

- a. Kegiatan ekstrakurikuler
 - 1) Pramuka
- b. Kegiatan menabung

Dibagi pada setiap akhir tahun pelajaran
- c. PHBI/Nasional
 - 1) Maulid dan Isra Miraj
 - 2) Tahun baru Islam dan Hari Kemerdekaan

B. Uji Beda Hasil Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas V B dan kelas V C adalah nilai *pre test*. Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel 4.4. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

NILAI	KELAS EKSPERIMEN	KELAS KONTROL
Nilai tertinggi	79	69
Nilai terendah	17	7
Rata-rata	44,39	36,82
Standar deviasi	15,23	19,14

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelas *eksperimen* dan kelas kontrol tidak begitu jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya rata-rata yang hanya bernilai 7,57. Untuk lebih jelasnya, akan diuji dengan uji beda sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data.

Tabel 4.5. Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

KELAS	L^2_{hitung}	L^2_{tabel}	KESIMPULAN
Eksperimen	0,1308	0,2592	NORMAL
Kontrol	0,1125	9,488	

$\alpha = 0,05$.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui di kelas *eksperimen* harga L^2_{hitung} lebih kecil dari L^2_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas kontrol yang harga L^2_{hitung} lebih kecil dari L^2_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian data dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar Bahasa Indonesia kelas kontrol dan kelas *eksperimen* bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.6. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Kemampuan Awal Siswa

KELAS	VARIANS	F_{hitung}	F_{tabel}	KESIMPULAN
Eksperimen	231,95	1,58	2,15	HOMOGEN
Kontrol	366,3			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen.

3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berikut adalah tabel uji t.

Tabel 4.7. Rangkuman Uji T Kemampuan Awal Siswa

KELAS	F_{hitung}	T_{tabel}	KESIMPULAN
Uji T	1,46	2,02	TIDAK SIGNIFIKAN

$\alpha = 0,05$

Diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas *eksperimen* dengan kemampuan awal siswa kelas kontrol.

C. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas *Eksperimen*

Pelaksanaan tes awal (*pre test*) dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 9 Mei 2016. Sedangkan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 9 Mei 2016 sampai dengan tanggal 13 Mei 2016. Kemudian tes akhir dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2016.

Dalam penelitian pembelajaran ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru (eksekutor). Peneliti berperan sebagai guru sekaligus meneliti pembelajaran yang berlangsung. Untuk menambah nilai keabsahan penelitian, peneliti meminta satu orang observer yang bernama Siti Khumairoh (Mahasiswi Bimbingan

Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin) untuk mengobservasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah tentang materi unsur cerita, ide pokok wacana, meringkas cerita, tanda baca dan menulis bebas yang dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada kurikulum KTSP yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator.

Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal kedua kelas ini yang diambil dari nilai *pre test*. Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui rata-rata dari kelas kontrol (KK) dan kelas *eksperimen* (KE), sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada KK dan KE tersebut tidak mempunyai perbedaan yang signifikan. Dapat dikatakan bahwa jika diberlakukan perlakuan yang sama dalam pembelajaran maka akan menghasilkan hasil belajar yang sama, tetapi jika diberikan perlakuan berbeda, maka salah satu kelas akan menunjukkan hasil yang berbeda secara signifikan.

Berikut nilai *pre test* di KK dan KE secara ringkas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.8. Persentase Kualifikasi Nilai Kemampuan Awal Siswa di Kelas Kontrol

NILAI	KUALIFIKASI	FREKUENSI	PRESENTASE (%)
95.00 – 100.00	Istimewa	0	0
80.00 - < 95.00	Amat baik	0	0
65.00 - < 80.00	Baik	3	13,05
55.00 - < 65.00	Cukup	1	4,35

NILAI	KUALIFIKASI	FREKUENSI	PRESENTASE (%)
40.00 - < 55.00	Kurang	7	30,43
00.00 - < 40.00	Amat kurang	12	52,17
JUMLAH		23	100

Berdasarkan tabel 4.10. di atas, dari 23 orang siswa yang mengikuti *pre test*, ternyata menunjukkan angka presentase yang berbeda-beda. 52,17 % siswa yang masuk dalam kualifikasi amat kurang dan ini merupakan presentase terbesar, ada 30,43 % siswa yang mendapat nilai kurang, hanya ada 4,35% siswa yang terqualifikasi cukup dan 13,05% yang berhasil mendapat nilai yang baik. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat kurang.

Tabel 4.9. Persentase Kualifikasi Nilai Kemampuan Awal Siswa di Kelas Eksperimen

NILAI	KUALIFIKASI	FREKUENSI	PRESENTASE (%)
95.00 – 100.00	Istimewa	0	0
80.00 - < 95.00	Amat baik	0	0
65.00 - < 80.00	Baik	1	4,35
55.00 - < 65.00	Cukup	7	30,43
40.00 - < 55.00	Kurang	5	21,74
00.00 - < 40.00	Amat kurang	10	43,48
JUMLAH		23	100

Berdasarkan tabel 4.11. di atas, dari 23 orang siswa yang mengikuti *pre test*, ternyata menunjukkan angka presentase yang berbeda-beda. 43,48 % siswa yang masuk dalam kualifikasi amat kurang dan ini merupakan presentase terbesar,

ada 21,74% siswa yang mendapat nilai kurang, ada 30,43% siswa yang terkualifikasi cukup dan hanya 4,35 % yang berhasil mendapat nilai yang baik. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat kurang.

. Untuk memberikan gambaran rinci tentang pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan konvensional dan penilaian afektif siswa dan soal-soal untuk *post test*. Pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan ditambah sekali pertemuan untuk *pre test* (tes awal) dan satu kali *post test* (tes akhir). Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

PERTEMUAN KE-	HARI/TANGGAL	JAM KE-	INDIKATOR	MATERI
1	Kamis, 12 Mei 2016	6	Tes Awal (<i>Pre test</i>)	
2	Kamis, 12 Mei 2016	7	Mampu menyepakati peraturan kelas	Peraturan Kelas

PERTEMUAN KE-	HARI/TANGGAL	JAM KE-	INDIKATOR	MATERI
3	Kamis, 12 Mei 2016	8	- Mampu mengidentifikasi unsur cerita berupa tokoh, tema dan latar dengan benar.	▪ Cerita Anak (Idul Adha)
4	Jumat, 13 Mei 2016	1	- Mampu menjelaskan amanat dalam suatu cerita dengan baik. Mampu meringkas isi buku dengan baik dan benar	▪ Wacana dari Swara Islam
5	Jumat, 13 Mei 2016	2	- Mampu menemukan ide pokok dalam cerita dengan tepat - Mampu memahami isi teks dengan membaca memindai	▪ Sastra, Tanda Baca, Sinonim Antonim dan Kata Baku
6	Jumat, 13 Mei 2016	3	Tes Akhir (<i>Post test</i>)	

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas *Eksperimen*

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas *eksperimen* lebih kompleks dibandingkan persiapan untuk pembelajaran di kelas kontrol. Selain mempersiapkan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penilaian afektif siswa, peneliti juga menyiapkan lembar penilaian kinerja untuk kelompok siswa, lembar observasi untuk aktivitas siswa dan aktivitas guru untuk mengetahui tingkat ketercapaian *pendekatan whole language tipe journal writing*

dan *guided reading*, selain itu peneliti menyiapkan sampul buku jurnal siswa yang telah diberi judul “Kumpulan Karya Siswa-Siswi MI TPI Keramat Kelas V Tahun Ajaran 2015/2016.” Untuk persiapan tes awal dan tes akhir (*post test*) yang digunakan sebagai alat evaluasi sama dengan alat evaluasi yang digunakan pada kelas kontrol.

Sama halnya dengan kelas kontrol, pembelajaran di kelas *eksperimen* juga berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan. Yaitu 1 kali untuk tes kemampuan awal siswa (*pre test*), 4 kali untuk praktek mengajar dengan ketercapaian pendekatan *whole language* tipe *journal writing* dan *guided reading*, dan 1 kali untuk tes akhir (*post test*). Adapun jadwal pelaksanaannya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas *Eksperimen*

PERTEMUAN KE-	HARI/TANGGAL	JAM KE-	INDIKATOR	MATERI
1	Senin, 9 Mei 2016	4	Tes Awal (<i>Pre test</i>)	
2	Senin, 9 Mei 2016	5	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok - Mampu bekerja sama dalam kelompok - Mampu menyetujui peraturan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peraturan Kelas

PERTEMUAN KE-	HARI/TANGGAL	JAM KE-	INDIKATOR	MATERI
3	Selasa, 10 Mei 2016	3	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengidentifikasi unsur cerita berupa tokoh, tema dan latar dengan benar. - Mampu menjelaskan amanat dalam suatu cerita dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cerita Anak (Idul Adha)
3	Selasa, 10 Mei 2016	4	Mampu meringkas isi buku dengan baik dan benar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wacana dari Swara Islam
4	Kamis, 12 Mei 2016	9	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menemukan ide pokok dalam cerita dengan tepat - Mampu memahami isi teks dengan membaca memindai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sastra, Tanda Baca, Sinonim Antonim dan Kata Baku
5	Kamis, 12 Mei 2016	10	Tes Akhir (<i>Post test</i>)	

D. Deskripsi Kegiatan Proses Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas

Eksperimen

1. Deskripsi Kegiatan Proses Pembelajaran di Kelas Kontrol

Secara umum, kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

a. Peraturan Kelas Kontrol

Guru membuat peraturan-peraturan yang harus disepakati oleh siswa. Seperti siswa tidak boleh makan di dalam kelas, tidak boleh ribut, harus meminta izin ketika ke luar kelas dan harus mengikuti pelajaran dengan baik.

b. Penyajian Materi

Guru menyajikan informasi tentang materi Bahasa Indonesia sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengecek pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya lalu guru menjawab.

c. Latihan Soal dan Proses Pembelajaran

Tahapan selanjutnya adalah pemberian latihan soal. Dalam hal ini, guru memberikan beberapa latihan soal sesuai materi yang telah disajikan kepada seluruh siswa, kemudian mereka mengerjakannya secara perorangan. Namun materi latihan soal yang diberikan oleh guru, memiliki redaksi soal yang berbeda dengan soal yang telah dibuat dalam tes awal dan tes akhir, hanya saja bentuk soal yang sama, bukan soalnya yang sama.

Pada beberapa kali pertemuan dalam proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk membaca materi secara bergantian, siswa diminta mencatat materi dan siswa diminta mendengarkan penjelasan dari guru.

Hasil observasi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12. Distribusi persentase penilaian proses di kelas kontrol

Keterangan	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Persentase
Sangat Baik	81 – 100	0	0%
Baik	61 – 80	0	0%
Cukup	41 – 60	2	8,71%
Kurang	21 – 40	16	69,56%
Tidak Baik	<20	5	21,73%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa di kelas kontrol terkategori kurang baik.

d. *Post test*

Tahapan terakhir dari proses pembelajaran ini adalah mengadakan *post test*, guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam mengerjakan *post test*, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain, dan jika ada yang ketahuan berbuat curang maka guru akan langsung mengambil kertas jawaban siswa dan memberikan penilaian.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas *Eksperimen*

Secara umum, kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan *pendekatan whole language tipe journal writing dan guided reading* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

a. Peraturan Kelas

Guru bersama-sama siswa membuat peraturan kelas *Whole Language*.

Berikut peraturan-peraturan yang dibuat dan disepakati oleh siswa dan guru.

1. Kelas V B diberi nama kelas *Whole Language*
2. Ketua kelas adalah Fatur Rahman. Jadi, setiap informasi penting dari guru akan disampaikan pada Fatur Rahman, yang mana nantinya akan disampaikan Fatur Rahman kepada semua siswa.
3. Di dalam kelas, wajib menggunakan Bahasa Indonesia, jika melanggar peraturan ini, maka siswa akan diberikan sanksi berupa teguran.
4. Siswa diperkenankan untuk mengelola kelas, menata tata meja serta bangku secara mandiri.
5. Siswa diberikan kebebasan mengungkapkan ide atau pendapat ketika pembelajaran berlangsung.

b. Pembagian Kelompok

Pada langkah selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok besar yang terdiri 6 hingga 8 orang per kelompok. Kelompok diberi nama kelompok menyimak, kelompok membaca, kelompok berbicara dan kelompok menulis. Berikut nama kelompok serta tugasnya masing-masing.

- 1) Kelompok Menulis : bertugas untuk membuat papan karya dan majalah dinding, menempel serta merapkannya.
- 2) Kelompok Membaca : bertugas untuk membuat karya tulisan dan menyerahkan karya itu pada petugas mading.

- 3) Kelompok Menyimak : bertugas untuk membuat perpustakaan kelas, mengelola peminjaman dan pengembalian buku, merapikan dan membersihkannya, serta bertanggungjawab menjaga keutuhan buku-buku dalam perpustakaan kelas.
- 4) Kelompok Berbicara : bertugas untuk mengumpulkan dan membagi jurnal harian siswa, membagi dan mengumpulkan tugas-tugas siswa lainnya

Setiap kelompok terdiri dari laki-laki dan perempuan. Pembagian kelompok siswa dipilih berdasarkan kedekatan tempat duduk siswa, hal itu guna mengefesienkan waktu serta mencegah keributan kelas.

Saat pembagian kelompok berlangsung, suasana kelas terlihat sangat tenang.. Siswa senang diberikan tanggung jawab. Mereka antusias bertanya kepada guru tentang bagaimana cara membuat mading, karya tulis, perpustakaan kelas dan cara mengumpulkan dan membagi jurnal. Bahkan, siswa ingin melaksanakan tugas pada saat itu juga, padahal tidak ada motivasi berupa reward atau hadiah apapun dari guru. Tugas itu pun diminta selesai hari kamis, karena pada hari rabu sekolah libur.

Pada saat istirahat, guru memperhatikan, sebagian besar siswa mulai menyiapkan segala keperluan seperti karton dan meja, mereka saling berdiskusi untuk membagi tugas mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Tampak semua siswa sangat antusias.

Berikut penyajian tabel kualifikasi nilai kinerja kelompok siswa kelas eksperimen.

c. Pemberian Tugas Jurnal (*Journal Writing*)

Pada langkah selanjutnya, sebelum pembelajaran berakhir, guru meminta siswa untuk mengerjakan jurnal harian. Berikut langkah-langkah guru untuk memberikan tugas jurnal.

1. Guru menjelaskan tentang jurnal harian secara singkat.
2. Guru mengatakan bahwa jurnal itu nanti akan dibukukan ketika siswa benar-benar mengerjakannya.
3. Jurnal harian siswa akan disetor pada petugas jurnal setiap harinya, dan petugas jurnal akan memberikannya pada guru untuk mendapatkan penilaian dan komentar.
4. Guru membagikan sampul jurnal kepada siswa, langsung mendatangi ke tempat duduk siswa sambil memberikan motivasi menulis secara individual.
5. Guru meminta jurnal dikumpul setiap hari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dikumpulkan oleh petugas jurnal sebelum guru masuk dalam ruang kelas, cukup letakkan jurnal di atas meja guru. Setelah selesai diperiksa, maka jurnal dikembalikan pada hari itu juga, jika besok hari adalah jadwal pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Kelas *Whole Language*

Pada pertemuan untuk pembelajaran pertama Bahasa Indonesia, telah tampak kelas yang memenuhi standar kelas *whole language* yaitu :

- a. Penuh dengan barang cetakan (seperti adanya buku-buku di perpustakaan kelas, ada majalah dinding dan papan karya).

- b. Siswa belajar melalui model atau contoh (banyak buku yang memungkinkan siswa untuk belajar mandiri)
- c. Siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya. (Ada beberapa siswa yang senang membaca buku mereka akan membaca buku, ada yang senang menulis, berbicara)
- d. Siswa berbagi tanggung jawab dalam pembelajaran. (Siswa dapat mengerjakan tugas kelompok dengan baik. Semua tugas dipenuhi. Semua anggota kelompok bertanggung jawab)
- e. Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran bermakna. (Setiap siswa akan dilibatkan dalam setiap proses pembelajaran bermakna)
- f. Siswa berani mengambil resiko dan bebas bereksperimen. (Siswa dapat memenuhi tugas tanpa takut salah mengerjakan tugas yang telah diberikan guru. Padahal, guru hanya memberikan pengarahan bahwa tugas yang berkaitan dengan membuat perpustakaan kelas dan papan mading harus didekor dan dibuat dengan semenarik dan seindah mungkin.
- g. Siswa mendapat *feedback* positif dari guru maupun temannya (setiap selesai mengerjakan tugas, siswa diberikan motivasi dan pujian oleh guru)

e. Proses Pembelajaran dengan Pendekatan *Whole Language* Tipe *Journal Writing* dan *Guided Reading*

Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kelas *eksperimen*, guru membelajarkan siswa dengan tipe *journal writing* dan *guided reading* dalam

setiap kali pertemuan. Dari hasil observasi, guru telah dinyatakan memenuhi standar dengan kualifikasi amat baik dengan nilai rata-rata 90.5 untuk pemenuhan ketercapaian kelas *whole language* tipe *journal writing* dan *guided reading*.

Setiap kali pertemuan, siswa diminta untuk mengerjakan jurnal harian yang mana instruksi tugas menulis yang diberikan berbeda setiap harinya : seperti guru memberikan tugas menulis perasaan, kesan dan pengalaman belajar hari ini, menulis cerita bebas atau poin-poin penting pelajaran yang didapat oleh siswa.

Dalam setiap kali pertemuan, siswa selalu mendapat perlakuan strategi pembelajaran tipe *guided reading*, seperti sebelum pembelajaran berlangsung maka siswa diwajibkan membaca buku selama beberapa waktu sampai bel pembelajaran berbunyi tanda pelajaran dimulai, kemudian untuk pengajaran materi yang telah dibuat guru meminta siswa untuk membaca buku dengan bimbingan guru, guru memberikan pertanyaan kritis untuk dijawab oleh siswa, bukan pertanyaan pemahaman yang langsung mengacu pada soal *post test*, tetapi soal yang berbentuk kurang lebih sama dengan soal *post test*. Pada saat itulah, guru dan siswa melakukan interaksi tanya jawab yang mengasah otak, membuat siswa semakin termotivasi untuk menguasai materi lebih lanjut karena keadaan kelas yang dibuat menantang. Selanjutnya, ketika siswa berhasil menjawab soal maka guru akan memberikan pujian dan mengajak siswa lain untuk bertepuk tangan tanda menghargai siswa yang telah menjawab soal dari guru. Dan ketika siswa tidak mampu menjawab, maka guru melontarkan pertanyaan kepada siswa lain untuk dijawab.

Hasil observasi pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas eksperimen dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.13. Distribusi Persentase Penilaian Proses di kelas eksperimen

Keterangan	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Persentase
Sangat Baik	81 – 100	8	34,79%
Baik	61 – 80	13	56,52%
Cukup	41 – 60	2	8,69%
Kurang	21 - 40	0	0%
Tidak Baik	<20	0	0%

Dari tabel di atas, ada 8 siswa yang keaktifannya terqualifikasi sangat baik, 13 siswa terqualifikasi baik dan hanya 2 siswa yang terkategori cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen.

f. Kerja Kelompok

Dalam pembelajaran di kelas *eksperimen* ini, guru hanya melaksanakan 1 kali pembelajaran kelompok pada materi meringkas cerita. Ketika pembagian kelompok, siswa terlihat ribut mengatur bangku dan sebagainya. Mereka berbagi tugas sesuai dengan arahan guru. Ada yang bertindak sebagai ketua yang mengatur pembagian tugas pada anggota kelompoknya. Kerja kelompok ini kurang begitu optimal karena buku yang disediakan oleh guru berjumlah terbatas, sehingga 1 buku diperuntukan untuk 1 kelompok yang terdiri dari 6 hingga 8 anggota. Hal itu membuat siswa kesusahan untuk meringkas cerita.

Pada saat siswa mulai berbagi tugas, guru berjalan mengontrol kegiatan siswa sambil memberitahukan cara-cara meringkas dengan benar. Ketika itu, ada

3 kelompok siswa yang berhasil menyelesaikan dengan tepat waktu dan 1 kelompok siswa yang masih berkebutuhan pada diskusi pembagian tugas kelompok.

Secara umum, tugas kelompok pada kelas *whole language* berjalan dengan baik.

g. Post test

Setelah melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan *pendekatan whole language* tipe *journal writing* dan *guided reading* maka untuk mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari, guru mengadakan *post test* pada akhir pertemuan setelah beberapa kali dilakukan pembelajaran .

Dalam mengerjakan *post test*, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain. Guru memberikan penegasan jika ada siswa yang mencontek maka kertas akan langsung diambil dan diberikan penilaian.

E. Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas *eksperimen* maupun di kelas kontrol. Tes dilakukan pada pertemuan ke-6. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	KE	KK
Tes akhir program pengajaran	23 orang	23 orang
Jumlah siswa seluruhnya	26 orang	28 orang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas *eksperimen* berjumlah 23 orang, dan di kelas kontrol juga berjumlah 23 orang.

1. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Kelas Kontrol

Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut ini.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Kontrol

NILAI	KUALIFIKASI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
95.00 – 100.00	Istimewa	0	0
80.00 - < 95.00	Amat baik	2	8,69
65.00 - < 80.00	Baik	1	4,36
55.00 - < 65.00	Cukup	3	13,04
40.00 - < 55.00	Kurang	8	34,78
00.00 - < 40.00	Amat kurang	9	39,13
JUMLAH		23	100,00

Berdasarkan tabel 4.18. di atas, dari 23 orang siswa yang mengikuti tes, ternyata menunjukkan angka presentase yang berbeda-beda. 39,13 % siswa yang masuk dalam kualifikasi amat kurang dan ini merupakan presentase terbesar, ada 43,78% siswa yang mendapat nilai kurang, ada 13,04% siswa yang terqualifikasi cukup dan hanya 4,36 % yang berhasil mendapat nilai yang baik dan 8,69% siswa yang mendapat nilai amat baik. Maka, siswa kelas V C di kelas kontrol mendapat nilai rata-rata kurang. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan dari

kategori nilai amat kurang menjadi kurang. Peningkatan nilai tidak begitu signifikan.

2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Kelas *Eksperimen*

Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas *eksperimen* disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.16. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas *Eksperimen*

NILAI	KUALIFIKASI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
95.00 – 100.00	Istimewa	0	0
80.00 - < 95.00	Amat baik	3	13,04
65.00 - < 80.00	Baik	8	34,78
55.00 - < 65.00	Cukup	7	30,43
40.00 - < 55.00	Kurang	1	4,36
00.00 - < 40.00	Amat kurang	4	17,39
JUMLAH		23	100,00

Berdasarkan tabel 4.19. di atas, dari 23 orang siswa yang mengikuti *pre test*, ternyata menunjukkan angka presentase yang berbeda-beda. Terdapat 17,39% siswa yang masuk dalam kategori nilai amat kurang, 4,36% siswa yang mendapat nilai kurang, 30,43% siswa yang terqualifikasi cukup dan presentasi terbesar sebesar 34,78% siswa berhasil mendapat nilai baik, sisanya sebesar 13,04% siswa mampu meraih nilai yang amat baik. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas *eksperimen* V B terqualifikasi cukup. Artinya, siswa mengalami peningkatan nilai yang cukup signifikan dari nilai amat kurang menjadi cukup.

F. Uji Beda Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang telah diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.17. Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

	KELAS EKSPERIMEN	KELAS KONTROL
Nilai Tertinggi	87	84
Nilai Terendah	23	0
Rata-rata	61,86	45,78
Standar Deviasi	16,94	19,06

Tabel di atas menunjukkan bahwa selisih rata-rata antara kelas *eksperimen* dan kelas kontrol adalah sebesar 16,08. Artinya, terdapat rentang nilai yang jauh antara kedua kelas yang diberikan perlakuan berbeda.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Chi Square.

Tabel 4.18. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

KELAS	L^2_{hitung}	L^2_{tabel}	KESIMPULAN
Eksperimen	0,1078	0,2592	NORMAL
Kontrol	0,1112	0,2592	

$\alpha = 0,05$

Tabel di atas menunjukkan bahwa harga L^2_{hitung} untuk kelas *eksperimen* lebih kecil dari L^2_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas *eksperimen* adalah normal. Demikian pula untuk kelas kontrol L^2_{hitung} lebih kecil dari harga L^2_{tabel} . Artinya, hasil belajar Bahasa

Indonesia pada kelas kontrol adalah normal. Maka, dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ kedua kelas berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar Bahasa Indonesia kelas kontrol dan kelas *eksperimen* bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.19. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

KELAS	VARIANS	F_{hitung}	F_{tabel}	KESIMPULAN
Eksperimen	286,96	1,26	2,15	HOMOGEN
Kontrol	363,28			

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti bahwa hasil belajar kedua kelas bersifat homogen.

3. Uji t

Data yang berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Untuk mengetahui apakah hasil belajar Bahasa Indonesia mendapat hasil belajar yang signifikan atau tidak .

Tabel 4.20. Rangkuman Uji t Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

KELAS	F_{hitung}	F_{tabel}	KESIMPULAN
Eksperimen	2,98	2,02	SIGNIFIKAN
Kontrol			

Berdasarkan tabel di atas (lebih lengkap lihat hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 12), karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0

diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan akhir siswa di kelas eksperimen dengan kemampuan akhir siswa di kelas kontrol .

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tes akhir yang telah diuraikan di atas, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan *pendekatan whole language tipe journal writing* dan *guided reading* dengan pendekatan konvensional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin. Dari kedua jenis perlakuan di atas, maka pembelajaran Bahasa Indonesia dengan *pendekatan whole language tipe journal writing* dan *guided reading* ternyata lebih efektif apabila dibandingkan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan konvensional. Selain dilihat dari hasil belajar yang didapat, kesimpulan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi proses belajar Bahasa Indonesia di dua kelas kontrol dan *eksperimen*, ternyata kelas *eksperimen* lebih aktif dan memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Hal itu dapat dilihat dari perolehan nilai hasil pengamatan observer terhadap kelas kontrol yang terkategori kurang aktif dan kelas eksperimen yang terkategori aktif dengan nilai rata-rata 74,26.

Selain itu, nilai rata-rata tes akhir hasil belajar pada kelas *eksperimen* juga menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada *pre test* di kelas *eksperimen* mendapat nilai rata-rata sebesar 36,82. Sedangkan *pre test* di kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 44,39. Selisih nilai rata-rata hanya

sebesar 7,57. Kemudian, dilihat dari nilai rata-rata *post test* siswa, ternyata di kelas *eksperimen* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 61,86, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 45,78, memiliki selisih perbedaan nilai sebesar 16,08. Selisih rata-rata *pre test* dengan *post test* mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 8,51. Dari hasil uji T membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan pengamatan pada saat meneliti dengan menggunakan pendekatan *whole language* tipe *journal writing* dan *guided reading*, siswa dituntut untuk saling bekerjasama dalam kelompok yang mana akan menumbuhkan sikap kooperatif di dalam kelompok. Siswa juga diminta untuk mandiri dalam mengerjakan tugas individu seperti menulis jurnal, dengan aktif menulis jurnal maka secara tidak langsung siswa akan langsung mendapat *feedback* positif dari guru, hal itu membuat siswa merasa dihargai hasil karyanya dan semakin termotivasi untuk menulis setiap hari, selain itu pemberian tugas jurnal juga dapat meningkatkan hubungan emosional antara guru dan siswa.

Dalam kelas *whole language* siswa diberikan tanggung jawab mengelola kelanya sendiri dengan bimbingan guru, hal itu membuat siswa merasa senang karena merasa keberadaannya dipentingkan oleh guru, siswa tidak hanya mendapatkan pelajaran berupa ilmu pengetahuan tetapi langsung melakukan. Serta di kelas ini, siswa juga diberikan suasana belajar yang penuh tantangan tetapi mengasyikan, siswa menjadi terlatih untuk berpikir cepat menjawab pertanyaan-pertanyaan kritis dari guru, dari sana mereka akan termotivasi untuk

belajar secara mandiri di rumah agar dapat memberikan jawab terbaik pada guru. Dan yang terakhir, dengan kelas *whole language* tipe *journal writing* dan *guided reading* yang didesain dengan ruang kelas yang penuh dengan barang cetakan seperti perpustakaan kelas, majalah dinding, papan karya dan kebebasan berkreasi membuat siswa lebih memungkinkan untuk belajar mandiri dari barang cetakan yang ada.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan *whole language* tipe *journal writing* dan *guided reading* dapat meningkatkan keaktifkan siswa. Siswa tidak hanya monoton mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi mereka dapat belajar sambil bermain dari kegiatan membaca terbimbing dan belajar secara mandiri dengan *feedback* dari jurnal yang dikomentari oleh guru.